

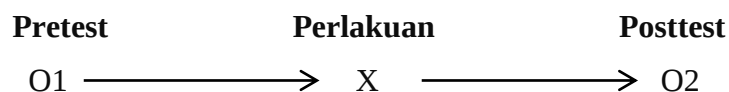
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kuantitatif yaitu metode untuk penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan umumnya digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dan data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik dalam bentuk angka, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian dilakukan dengan desain yang diterapkan adalah *pra-eksperimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Desain ini dianggap mampu memberikan hasil yang unggul karena pendekatannya terletak pada kemampuannya membandingkan secara tepat kondisi pra-perlakuan dengan pasca-perlakuan (Sugiyono, 2022).

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan :

O1 : Pretest sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan dengan menggunakan video edukasi

O2 : Posttest sesudah diberikan perlakuan

3.2 Alat Penelitian dan Cara Mengumpulkan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu peneliti dalam proses pengambilan data untuk mencapai hasil penelitian yang optimal. Dengan kata lain, pemanfaatan instrumen dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang komprehensif terkait dengan suatu

permasalahan, baik di ranah fenomena alam maupun sosial (Hardani dkk, 2020). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas kuesioner karakteristik responden yang meliputi tingkat pendidikan, usia, dan jumlah anak. Selain itu, digunakan pula kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare, serta media video sebagai sarana edukasi. Kuesioner berfungsi untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu, serta informasi terkait pendidikan, usia, dan jumlah anak, sedangkan video digunakan sebagai media edukasi mengenai pencegahan diare pada balita. Responden mengisi kuesioner dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 22 item pernyataan. Pilihan jawaban pada kuesioner menggunakan skala Guttman, yaitu skala pengukuran yang memberikan pilihan jawaban tegas, yakni antara 'benar' atau 'salah'. Pada kuesioner ini memiliki nilai maksimal 22 dan nilai minimal 0, dengan masing-masing kategori yaitu (17-22) dikategorikan pengetahuan baik, (12-16) dikategorikan pengetahuan cukup dan (<12) masuk kategori kurang.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner

Indikator	Nomer Soal		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Pengertian	1	0	1
Penyebab	2,3,5,6,7	4,8	7
Pencegahan	9,10,11,12,13,14,16, 17,18,19,20,21,22	15	14
Total Soal	19	3	22

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun proposal skripsi dan mengikuti sidang proposal. Setelah proposal disetujui, peneliti mengajukan permohonan *ethical clearance* sebagai persyaratan etik dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin untuk pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta surat izin penelitian. Setelah

mengurus surat, peneliti pengajuan surat permohonan izin ke Kantor Desa Pesantunan untuk peneliti melaksanakan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner mengenai pencegahan diare. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner pencegahan diare. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada hari sabtu tanggal 31 Mei 2025 di Desa Pesantunan pukul 09.00-09.45. Responden pada uji validitas dan reliabilitas adalah ibu yang memiliki balita, sejumlah 30 responden. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti menginput data dan mengolah di SPSS terkait uji validitas dan reliabilitas. Diperoleh hasil bahwa nilai r -hitung tertinggi adalah 0,710 dan nilai r -hitung terendah adalah 0,124 untuk variabel pengetahuan ibu terkait pencegahan diare. Dengan r -tabel sebesar 0,361, maka pertanyaan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, dan 26 memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel, sehingga dua puluh dua pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sementara itu, pertanyaan nomor 2, 7, 12, dan 23 dinyatakan tidak valid karena nilai r -hitung $<$ 0,361. Hasil uji reliabilitas yang telah diolah program komputer menggunakan rumus *Cronbach's Alfa* diketahui nilai reliabilitas untuk variabel pengetahuan ibu tentang pencegahan diare adalah sebesar 0,884. Nilai ini lebih besar dari batas minimal yang ditetapkan, yaitu 0,60. Setelah kuesioner dinyatakan valid, peneliti meminta surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes dan diteruskan ke Puskesmas Brebes dan diteruskan lagi ke Kelurahan Pasarbatang. Setelah memperoleh izin dari Kelurahan Pasarbatang, peneliti mengadakan pertemuan dengan bidan desa dan kader Kelurahan Pasarbatang untuk menyampaikan maksud pelaksanaan penelitian serta meminta izin lanjutan. Pada kesempatan tersebut, peneliti juga menyusun dan menyepakati kontrak waktu pelaksanaan penelitian bersama bidan desa dan kader. Peneliti melakukan penelitian selama 1 hari dengan mengumpulkan responden di satu tempat dan kemudian melakukan penelitian.

Tahap pelaksanaan, setelah surat *ethical clearance* keluar pada tanggal 11 Juni 2025. Penelitian dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Juni 2025 dengan responden sebanyak 89 orang. Dalam proses pengumpulan data, kader turut

membantu peneliti dalam mengidentifikasi ibu yang memiliki balita sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Selain itu, kader juga berperan dalam menyampaikan informasi awal mengenai waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui grup WhatsApp Posyandu. Selanjutnya, kader menghubungi calon responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan membagikan surat kepada mereka. Dalam penelitian ini, membutuhkan tiga enumerator turut berperan dalam membantu proses pengumpulan data. Sebelum kegiatan penelitian dimulai, tiga enumerator tersebut diberikan pengarahan terlebih dahulu guna menyamakan pemahaman terkait prosedur penelitian, meliputi metode pengambilan data serta tata cara penggunaan kuesioner. Pada pukul 08.00 peneliti mendatangi tempat yang sudah ditentukan untuk mempersiapkan ruangan dan mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam penelitian, di pukul 08.45 ibu-ibu pada berdatangan, setelah ibu sudah kumpul semua pada pukul 09.00 enumerator membagikan snack kepada ibu-ibu dan peneliti memulai acara dengan memperkenalkan diri kepada ibu-ibu di Kelurahan Pasarbatang, menjelaskan maksud kedatangan peneliti dan bertujuan untuk membangun saling kepercayaan. Selanjutnya pada pukul 09.10 responden mengisi surat *informed consent* untuk meminta persetujuan untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian dengan bukti mendatangi formulir persetujuan yang disediakan peneliti (*informed consent*) dengan waktu 10 menit. Setelah itu peneliti melakukan *pretest* pada pukul 09.20 menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur pengetahuan responden tentang pencegahan diare. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner selama 15 menit, peneliti menunggu responden mengisi kuesioner. Setelah responden selesai mengisi kuesioner peneliti memeriksa kelengkapan isi kuesioner, apabila terdapat pertanyaan yang belum dijawab maka kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kembali. Setelah tahap *pretest* selesai, tahap yang selanjutnya adalah tahap intervensi. Selanjutnya pada pukul 09.35 peneliti memberikan edukasi menggunakan media video dengan durasi 4.23 detik dan diputar sebanyak dua kali. Video yang digunakan untuk edukasi diputar menggunakan proyektor dan menggunakan pengeras suara agar suara dari video

bisa terdengar oleh responden. Pada tahap ini, video yang diputar menjelaskan tentang pengertian, penyebab dan pencegahan diare. Setelah responden selesai menonton video edukasi, selanjutnya peneliti melakukan sebuah evaluasi berupa *posttest*. Peneliti memberikan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama seperti pada saat *pretest* kepada seluruh responden untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi diberikan. Pada pukul 09.45 peneliti melakukan *posttest* dengan memberikan lembar kuesioner ke dua kepada ibu dengan waktu 15 menit. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, seluruh kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kembali oleh peneliti untuk memastikan kelengkapan data. Setelah semua kuesioner dinyatakan lengkap, peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan data.

3.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses prosedur evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat akurasi suatu instrumen penelitian yang sesuai dengan kondisi sebenarnya pada objek yang diteliti. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menganalisis kecocokan antara temuan instrumen penelitian dengan fakta empiris yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2022). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di Desa Pesantunan berjumlah 30. Kuesioner yang dilakukan uji validitas berjumlah 26 item pertanyaan. Kemudian menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi jumlah item pernyataan

n = Jumlah sampel

X = Skor setiap item pernyataan

Y = Skor total.

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Dasar pengambilan keputusan uji validitas *pearson product moment* yaitu membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ dari r tabel maka item soal dikatakan valid dan apabila r hitung $<$ dari r tabel maka item soal dikatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2025 terhadap 30 responden, diperoleh hasil bahwa nilai r -hitung tertinggi adalah 0,710 dan nilai r -hitung terendah adalah 0,124 untuk variabel pengetahuan ibu terkait pencegahan diare. Dengan r -tabel sebesar 0,361, maka pertanyaan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, dan 26 memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel, sehingga dua puluh dua pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sementara itu, pertanyaan nomor 2, 7, 12, dan 23 dinyatakan tidak valid karena nilai r -hitung $<$ 0,361.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama namun tetap menghasilkan data yang konsisten atau serupa (Sugiyono, 2022). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di Desa Pesantunan berjumlah 30. Kusioner yang dilakukan uji reliabilitas berjumlah 26 item pertanyaan. Kemudian menerapkan perhitungan Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliability instrumen (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = varian skor total

Uji reliabilitas kuesioner dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika koefisien *Cronbach's Alfa* untuk sebuah alat ukur adalah $> 0,60$ maka instrumen penelitian reliabel. Dan jika koefisien *Cronbach's Alfa* $< 0,60$ instrumen tidak reliable.

Hasil uji reliabilitas yang telah diolah program komputer menggunakan rumus *Cronbach's Alfa* diketahui nilai reliabilitas untuk variabel pengetahuan ibu tentang pencegahan diare adalah sebesar 0,884. Nilai ini lebih besar dari batas minimal yang ditetapkan, yaitu 0,60. Dengan demikian, seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi dalam penelitian diartikan sebagai seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi dalam suatu studi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh ibu yang memiliki anak balita dengan jumlah total balita sebanyak 847 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dan diambil melalui prosedur tertentu agar dapat mewakili sifat-sifat dasar populasi dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) sampel adalah sekumpulan individu yang memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi dengan cakupan lebih luas. Proses pengambilan sampel dilaksanakan oleh peneliti dengan pertimbangan membatasi waktu, tenaga, biaya, serta karena ukuran populasi yang sangat besar. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk memenuhi tujuan penelitian dan mendapatkan sampel yang relevan (Sugiyono, 2022).

3.5 Besar Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai acuan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berikut cara menghitung sampel:

$$n = \frac{847}{1 + 847(0,1)^2}$$

$$n = \frac{847}{1 + 8,47}$$

$$n = \frac{847}{9,47}$$

$$n = 89,44$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 89 ibu yang memiliki anak balita. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang memiliki balita berusia 12 hingga 59 bulan, ibu yang bersedia menjadi responden dan ibu yang bisa membaca dan menulis. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ibu yang menolak berpartisipasi sebagai responden serta ibu yang mengalami gangguan pendengaran atau penglihatan.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasarbatang pada tanggal 19 Juni 2025.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan mengenai metode atau cara yang dimanfaatkan untuk mengoperasionalkan variabel dalam penelitian. Tujuannya untuk menjelaskan bagaimana sebuah konsep dapat dioperasionalkan,

sehingga konsep tersebut dapat diuji dan diukur secara empiris dalam konteks penelitian (Suhardi, 2023).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas Video edukasi	Media edukasi yang menggabungkan suara dan gambar yang menjelaskan tentang pencegahan diare	Video Edukasi	-	-
Variabel Terikat Pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita	Tingkat tahu ibu tentang pencegahan diare meliputi: pengertian diare, penyebab diare dan pencegahan diare	Kuesioner	Kriteria tingkat pengetahuan 1. Kurang (<12) 2. Cukup (12-16) 3. Baik (17-22)	Ordinal
Karakteristik pendidikan ibu	Tingkat pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh ibu pada saat pengumpulan data.	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. SMK 5. D3 6. S1	Ordinal
Karakteristik umur ibu	Umur ibu yang dihitung sejak tanggal lahir hingga penelitian berlangsung	Kuesioner	1. 17- 25 tahun 2. 26-35 tahun 3. 36-45 tahun	Ordinal
Karakteristik jumlah anak	Banyaknya anak yang pernah	Kuesioner	1. ≤ 2 anak 2. > 2 anak	Nominal

dilahirkan hidup
oleh ibu sampai
waktu pengisian
kuesioner

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Dalam sebuah penelitian, proses pengolahan data memegang peran yang sangat penting. Data yang diperoleh peneliti pada awalnya masih berupa data mentah yang belum dapat menyajikan informasi yang berguna. Oleh karena itu, pengolahan data diperlukan agar informasi tersebut dapat disusun secara sistematis, disajikan secara efektif, dan menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Notoatmodjo, 2022).

3.8.1.1 *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban pada lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden, baik sebelum (pretest) maupun setelah (posttest) pelaksanaan edukasi. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data dan jawaban setiap item, guna mempermudah proses penginputan data serta memperoleh gambaran perbandingan tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan diare pada tahap sebelum dan sesudah edukasi diberikan.

3.8.1.2 *Coding*

Dalam proses pengkodean data mengenai pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita, peneliti menetapkan kategori pengetahuan dengan memberikan kode 3 untuk responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, kode 2 untuk tingkat pengetahuan cukup, dan kode 1 untuk tingkat pengetahuan kurang. Untuk membedakan data sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video, peneliti menggunakan penandaan "pretest" untuk data sebelum intervensi dan "posttest" untuk data sesudah intervensi. Adapun pengkodean pada data karakteristik responden dilakukan sebagai berikut: untuk tingkat pendidikan,

diberikan kode 1 untuk SD, kode 2 untuk SMP, kode 3 untuk SMA, kode 4 untuk SMK, kode 5 untuk D3, dan kode 6 untuk S1. Untuk usia diberikan kode 1 untuk usia 17-25 tahun, kode 2 untuk usia 26-35 tahun dan kode 3 untuk usia 36-45 tahun. Sementara itu, jumlah anak diberi kode berdasarkan jumlah anak yang dimiliki responden, yaitu kode 1 $\leq$ 2 anak, kode 2 $>$ 2 anak.

3.8.1.3 *Scoring*

Peneliti memberikan skor pada setiap item pertanyaan yang harus dinilai. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Menentukan score pada setiap item ditentukan nilai terendah dan tertinggi. Nilai tertinggi jika responden menjawab pernyataan benar 22 dan nilai terendah jika responden menjawab tetapi tidak ada yang benar atau 0.

3.8.1.4 *Data Entry*

Peneliti akan memasukan data yang sudah diubah menjadi angka atau kode kedalam program atau software computer. Pada proses ini peneliti memerlukan ketelitian, apabila kurang cermat bisa terjadi bias meskipun kesalahan hanya terjadi pada saat memasukkan data.

3.8.1.5 *Cleaning*

Peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan kedalam database komputer untuk meghindari adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, atau masalah lainnya. Setelah itu, dilakukan koreksi atau perbaikan yang diperlukan untuk memastikan kualitas dan keakuratan data.

3.8.1.6 *Tabulasi*

Peneliti melakukan pengelompokan data yang sesuai dengan tujuan kemudian dimasukan ke dalam tabel sesuai dengan variabel. Kemudian dioleh menggunakan aplikasi SPSS *windows version*.

3.8.2 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang sistematis dalam mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta sumber-sumber lainnya. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipahami dengan lebih mudah, dan temuan-temuan tersebut dapat disampaikan kepada orang lain secara efektif (Sugiyono, 2022).

3.8.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat diterapkan untuk mendeskripsikan distribusi dan karakteristik setiap variabel penelitian secara individual. Teknik analisis yang digunakan disesuaikan dengan skala pengukuran masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2022). Dalam studi ini, analisis univariat digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis ini mencakup variabel bebas berupa pemberian video edukasi dan variabel terikat berupa pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita. Selain itu, karakteristik responden juga dianalisis secara univariat, meliputi tingkat pendidikan, umur, dan jumlah anak yang dimiliki. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang menampilkan jumlah dan persentase dari masing-masing kategori pada setiap variabel.

3.8.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan suatu metode analisis yang mengkaji hubungan atau korelasi antara dua variabel (Notoatmodjo, 2022). Penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon* untuk mengukur pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video edukasi dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan seperangkat prinsip dasar yang wajib dipatuhi dalam pelaksanaan suatu kegiatan penelitian, khususnya yang melibatkan interaksi antara peneliti, partisipan, serta masyarakat yang berpotensi menerima manfaat atau dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2022). Tujuan utama etika penelitian adalah untuk memberikan perhatian dan mengutamakan hak-hak para responden (Notoatmodjo, 2022). Dalam menjalankan penelitian, peneliti wajib mempertimbangkan dan menekankan aspek-aspek etika antara lain:

3.9.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam penelitian ini, sebelum proses pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyampaikan informasi kepada responden mengenai alur dan tujuan penelitian. Responden diberikan hak untuk memperoleh informasi secara terbuka dan menyeluruh terkait pelaksanaan penelitian. Penjelasan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. Pada lembar yang dibagikan, halaman pertama memuat surat permohonan kesediaan menjadi responden, diikuti dengan lembar persetujuan (*informed consent*) yang berisi pernyataan bahwa responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela. Responden yang bersedia dan setuju mengikuti penelitian akan diberi lembar permohonan menjadi responden dan *informed consent*, diberikan waktu untuk membaca dan menyetujui lembar *informed consent* tersebut. Semua responden memberikan persetujuan untuk mengikuti penelitian ini.

3.9.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek peneliti (*respect for privacy and confidentiality*)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip kerahasiaan dengan tidak mencantumkan informasi pribadi responden, seperti nama maupun alamat asal, baik dalam kuesioner maupun instrumen lainnya. Sebagai bentuk perlindungan terhadap identitas responden, peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas asli. Selain itu, privasi responden juga dijaga dalam dokumentasi, foto yang dilampirkan dalam penelitian ini tidak menampilkan wajah responden

sebagai bentuk penghormatan terhadap privasi dan upaya menjaga kerahasiaan identitas partisipan.

3.9.3 Keadilan dan inkluvitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung prinsip keterbukaan, keadilan, kejujuran, serta kehati-hatian. Seluruh responden dipastikan memperoleh perlakuan yang setara, baik dalam hal kenyamanan selama proses pengambilan data maupun manfaat yang diperoleh setelah intervensi, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan agama, etnis, atau latar belakang lainnya. Peneliti juga memastikan bahwa proses penelitian dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan untuk menjamin hak dan kenyamanan responden.

3.9.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi responden, baik dari segi fisik maupun materi, serta tidak melibatkan prosedur yang berisiko atau membahayakan. Selama pelaksanaan penelitian, tidak ada biaya yang dibebankan kepada responden. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat serta kenyamanan bagi responden tanpa mengganggu aktivitas atau rutinitas mereka. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain adalah terbinanya hubungan saling percaya antara peneliti dan responden, serta peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare pada balita. Peneliti sudah mendapatkan *ethical clearance* dengan No.139/Univ.Bhamada/Kep.EC/VI/2025.